



PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS

Afia Nurafifah¹, Alfiatus Soleha², Isra Misra³

^{1,2,3}IAIN Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: afiafifott@gmail.com¹, alfiatussholeha9@gmail.com², isra.misra@iain-palangkaraya.ac.id³

Alamat: IAIN Palangkaraya

Korespondensi penulis: : afiafifott@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the role of financial management in the management of MSMEs to support business sustainability. Using a descriptive qualitative method based on literature studies, this study collects data from various reliable literature during the period 2017–2024. The focus of the research includes financial management strategies such as transaction recording, cash flow management, the use of technology, and financial literacy. The results show that good financial literacy and the application of modern technology greatly affect the efficiency and sustainability of MSMEs. Proper financial management helps MSMEs overcome challenges such as access to capital, financial records, and cost efficiency. Support from the government through the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program and financial training is a strategic step to increase the competitiveness of MSMEs in the global market.*

Keywords: Financial management, MSMEs, Business Sustainability, Financial Literacy.

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur terpercaya selama periode tahun 2017–2024. Fokus penelitian mencakup strategi pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penggunaan teknologi, serta literasi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dan penerapan teknologi modern sangat memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan UMKM. Manajemen keuangan yang tepat membantu UMKM mengatasi tantangan seperti akses modal, pencatatan keuangan, dan efisiensi biaya. Dukungan dari pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan keuangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar global.*

Kata kunci: Manajemen keuangan, UMKM, Keberlanjutan Bisnis, Literasi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa besar peran UMKM

Received: April, 03 2025; Revised: 15 Juni 2025; Accepted: 20 Juni 2025; Online Available: 25 Juni, 2025; Published: 29 Juni, 2025;

*Corresponding author, afiafifott@gmail.com

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Anindita Trinura Novitasari, 2022). Namun, di balik kontribusi besar ini, banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlanjutan bisnisnya, salah satunya adalah kurangnya pengelolaan keuangan yang baik.

Manajemen keuangan menjadi aspek yang sangat krusial dalam memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi yang rapi, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, hingga pengelolaan utang dan investasi. Ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan sering kali menyebabkan ketidakstabilan arus kas, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, serta gagal memanfaatkan peluang pasar yang ada. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan usaha mereka dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM dapat dilihat dari bagaimana perencanaan yang tepat dapat membantu pelaku usaha membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan. Dengan pengelolaan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih efisien dalam menggunakan modal, memaksimalkan keuntungan, serta meminimalkan risiko kerugian (Jeni Wardi et al., 2020). Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga akan mempermudah akses UMKM ke lembaga keuangan untuk mendapatkan modal tambahan yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha.

Namun, penerapan manajemen keuangan di sektor UMKM tidaklah mudah. Banyak pelaku usaha yang masih belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan usaha mereka. Kurangnya pemahaman ini sering kali diperparah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan dan bimbingan yang memadai. Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah sulitnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, terutama pada usaha kecil yang bersifat keluarga. Hal ini membuat perencanaan keuangan usaha menjadi tidak jelas dan berdampak pada kesehatan keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan manajemen keuangannya. Berbagai program bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan keuangan yang disediakan oleh pemerintah, bank, dan lembaga keuangan lainnya dapat memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi UMKM. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melalui

program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk memberikan akses modal bagi UMKM dengan bunga yang rendah. Selain itu, program digitalisasi UMKM yang didorong oleh pemerintah juga membantu pelaku usaha untuk lebih mudah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital, yang tentunya akan mempermudah pengelolaan arus diengaryhukas dan laporan keuangan mereka.

Dengan adanya strategi yang tepat dalam penerapan manajemen keuangan, didukung oleh bantuan pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM diharapkan dapat lebih mudah dalam menjaga kelangsungan bisnisnya dan terus berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang baik, yang mencakup pengelolaan modal kerja, arus kas, dan biaya operasional. Banyak studi menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif. Ketidakrapian pencatatan keuangan dan pencampuran antara keuangan pribadi dengan usaha sering menyebabkan kesalahan dalam penilaian kondisi keuangan bisnis (Pusporini Pusporini, 2020).

Akses terhadap modal juga menjadi kendala besar bagi banyak UMKM. Keterbatasan dalam memenuhi persyaratan lembaga keuangan formal untuk mendapatkan pinjaman sering membuat UMKM bergantung pada pembiayaan informal yang memiliki risiko lebih tinggi. Teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi dan platform fintech, telah terbukti membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih efisien dan meningkatkan akses terhadap modal (Putri, 2021). Selain itu, program pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain menjadi solusi penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kerjasama antara pemerintah dan lembaga keuangan juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempermudah akses pembiayaan dengan bunga rendah, yang sangat diperlukan oleh UMKM untuk berkembang. Pelatihan literasi keuangan dan dorongan untuk digitalisasi usaha menjadi bagian dari strategi penting untuk meningkatkan kemampuan manajerial

dan daya saing UMKM di pasar. Dengan teknologi dan dukungan yang memadai, UMKM diharapkan dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

Penelitian yang dilakukan di Kota Malang, misalnya, menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan yang mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan modal, serta penggunaan tabungan, investasi, dan asuransi, terbukti membantu UMKM dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Peningkatan literasi ini berkontribusi terhadap daya tahan dan keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan finansial UMKM (Ida Ardila Syafitri Romain et al., 2021).

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM adalah rendahnya literasi keuangan. Hal ini berdampak pada ketidakteraturan pencatatan keuangan dan ketidakpahaman terhadap layanan keuangan, seperti pinjaman dan investasi. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian dari berbagai daerah, yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyulitkan UMKM dalam mengakses sumber daya keuangan yang lebih luas. Kondisi ini sering membuat UMKM terjebak dalam skema pembiayaan informal yang berisiko tinggi.

Pengelolaan keuangan yang tidak memadai juga menjadi hambatan besar dalam perkembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang gagal memisahkan keuangan pribadi dari usaha, atau tidak mengelola arus kas secara bijak, sehingga mengganggu keberlanjutan bisnis. Kendala ini diperburuk oleh terbatasnya akses modal dari lembaga keuangan formal yang sering kali memiliki persyaratan ketat. Sebagai alternatif, penggunaan teknologi digital seperti perangkat lunak akuntansi dan platform fintech mulai diadopsi oleh UMKM untuk memperbaiki pencatatan keuangan dan meningkatkan akses terhadap modal.

Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi jangka panjang bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang (Ningsih et al., 2023). Selain itu, penting untuk terus mendorong digitalisasi agar UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan memperkuat daya saing mereka.

Pada akhirnya, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memanfaatkan literasi keuangan dan menerapkan pengelolaan keuangan yang

baik. Dengan dukungan teknologi dan pelatihan yang tepat, UMKM memiliki potensi untuk tumbuh lebih berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis library research yang digunakan dalam artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen dalam pengelolaan keuangan UMKM guna mendukung keberlanjutan bisnis. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik. Library research dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui kajian teori dan studi sebelumnya terkait dengan manajemen keuangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi manajemen keuangan yang tepat dapat membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan, seperti kurangnya literasi keuangan, keterbatasan akses modal, dan rendahnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan. Data dari literatur digunakan untuk mendukung argumen dan memberikan pandangan komprehensif tentang pentingnya manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas, profitabilitas, dan kesinambungan bisnis UMKM. Pengelolaan modal kerja, arus kas, serta penggunaan teknologi seperti software akuntansi juga menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dengan mengandalkan sumber-sumber literatur, penelitian ini menyajikan berbagai strategi yang bisa diterapkan oleh UMKM, mulai dari pencatatan keuangan yang rapi, penggunaan software akuntansi, hingga pengelolaan anggaran yang disiplin. Kesimpulannya, metode penelitian library research memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur yang ada secara mendalam dan menyajikan solusi berbasis teori untuk membantu UMKM berkembang di tengah tantangan bisnis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Manajemen Keuangan dalam UMKM

Manajemen keuangan merupakan salah satu elemen kunci yang tidak bisa diabaikan dalam mendukung keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam menopang perekonomian, terutama

dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal. Meski demikian, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan (Jeni Wardi et al., 2020). Di sinilah peran manajemen keuangan yang baik menjadi krusial, karena dapat membantu UMKM mengelola arus kas, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan UMKM adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah aset jangka pendek yang digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari, seperti persediaan dan piutang usaha (Hamdi Agustin, 2021). Manajemen modal kerja yang tepat akan memungkinkan UMKM untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Tanpa pengelolaan modal kerja yang baik, UMKM bisa mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar utang dagang atau memenuhi pesanan konsumen. Modal kerja yang sehat memastikan bahwa UMKM mampu mengelola operasional harian dengan lancar dan menjaga kelangsungan bisnis, meskipun di tengah fluktuasi permintaan atau perubahan kondisi pasar.

Selain modal kerja, aspek lain yang tidak kalah penting dalam manajemen keuangan UMKM adalah pengelolaan arus kas. Arus kas yang baik adalah indikator utama dari kesehatan keuangan suatu bisnis. Dalam operasional sehari-hari, UMKM membutuhkan kas untuk berbagai kebutuhan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan berbagai biaya operasional lainnya (Hamdi Agustin, 2021). Dengan manajemen kas yang baik, UMKM dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka secara efektif sehingga selalu memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan bisnis. Arus kas yang lancar juga memungkinkan UMKM memanfaatkan peluang, seperti diskon pembelian bahan baku dalam jumlah besar atau kesempatan untuk melakukan investasi strategis guna mendukung pertumbuhan.

Selain itu, profitabilitas juga sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang efektif. UMKM yang mampu mengelola biaya secara efisien akan memiliki margin keuntungan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mendukung ekspansi bisnis atau investasi lebih lanjut. Manajemen anggaran yang baik memungkinkan UMKM untuk mengontrol biaya operasional, meminimalkan

pemborosan, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan biaya yang efektif juga memungkinkan UMKM untuk menetapkan harga produk atau layanan yang kompetitif di pasar, sambil tetap memastikan bahwa margin keuntungan tetap terjaga.

Manajemen keuangan yang baik juga meliputi pengelolaan piutang dan utang usaha. Manajemen piutang yang efektif membantu UMKM dalam memastikan bahwa pembayaran dari pelanggan diterima tepat waktu, sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga. Di sisi lain, pengelolaan utang yang cermat memastikan bahwa UMKM tidak terjebak dalam masalah likuiditas yang bisa mempengaruhi operasional. Dengan mengelola piutang dan utang secara bijak, UMKM dapat meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga hubungan baik dengan pemasok serta pelanggan.

Keberlanjutan bisnis UMKM juga sangat tergantung pada seberapa baik mereka mampu memanfaatkan sumber modal yang tersedia. Sumber modal dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk laba usaha, pinjaman dari lembaga keuangan, atau investasi dari pihak eksternal. UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan mampu memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas dan mendukung ekspansi bisnis. Di sinilah peran manajer keuangan atau pemilik usaha sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke area yang paling membutuhkan, memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam konteks UMKM yang berbasis syariah, pengelolaan keuangan juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan maysir. UMKM syariah harus memastikan bahwa setiap transaksi keuangan mereka berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal pengelolaan piutang, utang, dan investasi. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi spiritual, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor yang memiliki preferensi terhadap produk-produk halal (Putri, 2021).

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung manajemen keuangan UMKM. Penggunaan teknologi akuntansi modern, seperti software akuntansi yang mudah diakses, dapat membantu UMKM dalam mencatat dan memantau keuangan mereka secara lebih efisien. Dengan pencatatan keuangan yang rapi, UMKM dapat lebih mudah melakukan evaluasi terhadap arus kas, mengidentifikasi area yang membutuhkan

pengurangan biaya, serta merencanakan strategi keuangan yang lebih baik untuk masa depan.

Manajemen keuangan yang baik tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola arus kas dan meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memastikan bahwa bisnis mereka tetap berkelanjutan dalam jangka panjang. Pelatihan dan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan menjadi solusi penting yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan mereka dan memaksimalkan potensi yang ada. Pada akhirnya, UMKM yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Strategi Penerapan Manajemen Keuangan pada UMKM

Di era digital saat ini, manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu kunci untuk mendukung keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya membantu menjaga likuiditas usaha, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk melakukan ekspansi dan mencapai keberlanjutan bisnis. Terdapat berbagai strategi manajemen keuangan yang dapat diterapkan oleh UMKM guna mencapai tujuan tersebut, termasuk pencatatan keuangan yang rapi, penggunaan software akuntansi, serta pengelolaan anggaran yang efisien.

Salah satu strategi dasar yang dapat diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan keuangan yang rapi dan teratur. Pencatatan ini mencakup semua transaksi yang dilakukan oleh UMKM, baik pemasukan maupun pengeluaran, serta aset dan kewajiban usaha. Dengan pencatatan yang baik, UMKM dapat memantau kondisi keuangan mereka secara lebih akurat dan tepat waktu, serta membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang baik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai profitabilitas usaha, kondisi likuiditas, serta pergerakan modal kerja. Pencatatan yang rapi juga sangat penting bagi UMKM untuk memenuhi kewajiban pajak serta mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan.

Selain pencatatan manual, UMKM juga dapat memanfaatkan software akuntansi sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang modern. Software akuntansi, seperti Zahir, Accurate, atau bahkan aplikasi berbasis mobile seperti Jurnal dan BukuWarung, dapat membantu UMKM dalam mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan software akuntansi, pelaku UMKM dapat

dengan mudah memantau arus kas, menghitung laba rugi, serta mengevaluasi performa keuangan secara real-time (Vydya et al., 2024). Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Di samping itu, software akuntansi memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang lebih profesional, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis atau untuk pengajuan pinjaman modal

Strategi lain yang sangat penting dalam manajemen keuangan UMKM adalah manajemen anggaran yang efektif. Anggaran berperan sebagai panduan bagi UMKM dalam mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara optimal. Dengan anggaran yang baik, UMKM dapat merencanakan pengeluaran mereka, mengidentifikasi prioritas pembelanjaan, serta mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan. Pembuatan anggaran yang efektif melibatkan perencanaan yang cermat, dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional jangka pendek dan tujuan investasi jangka panjang. Dalam proses ini, UMKM juga harus memperhatikan margin keuntungan yang diharapkan serta potensi risiko yang mungkin terjadi, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan dalam permintaan pasar.

Penting bagi UMKM untuk mengelola anggaran dengan disiplin. Misalnya, UMKM bisa membagi anggaran mereka menjadi beberapa kategori, seperti biaya operasional, biaya pemasaran, dan biaya pengembangan produk. Dengan pembagian ini, pelaku usaha dapat mengawasi pengeluaran di setiap kategori dan memastikan bahwa tidak ada pengeluaran yang melebihi batas anggaran yang telah ditetapkan. Disiplin dalam manajemen anggaran juga akan membantu UMKM dalam menjaga arus kas yang stabil, sehingga mereka dapat menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul akibat pemborosan atau kurangnya kontrol terhadap pengeluaran.

Sebagai bagian dari strategi manajemen keuangan, pengelolaan piutang dan utang juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. UMKM sering kali memberikan kredit kepada pelanggan mereka dalam bentuk piutang usaha. Piutang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah likuiditas bagi Perusahaan (Syah Amelia Manggala Putria et al., 2021). Oleh karena itu, UMKM harus memiliki sistem yang baik dalam mengelola piutang, seperti menetapkan batas waktu pembayaran yang jelas dan melakukan penagihan secara rutin. Di sisi lain, dalam hal utang usaha, UMKM

perlu berhati-hati dalam mengelola kewajiban mereka agar tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan utang yang bijaksana, termasuk memperhatikan jatuh tempo pembayaran dan memanfaatkan skema pembayaran yang menguntungkan, dapat membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan mereka.

Untuk memperkuat strategi manajemen keuangan, UMKM juga dapat memanfaatkan teknologi digital dalam operasional sehari-hari. Misalnya, penerapan digital marketing yang efektif dapat membantu UMKM memperluas pasar dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan pemasaran tradisional. Melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, atau marketplace online, UMKM dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara lebih cepat dan efisien. Strategi pemasaran yang tepat juga membantu UMKM dalam mengelola anggaran pemasaran mereka, sehingga mereka dapat mengalokasikan dana untuk upaya pemasaran yang memberikan hasil terbaik. Selain itu, penggunaan data dan analisis dalam digital marketing memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan strategi pemasaran mereka secara real-time, meningkatkan efektivitas kampanye, serta memaksimalkan potensi penjualan.

Dalam upaya mengoptimalkan strategi manajemen keuangan dan pemasaran, pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM juga sangat penting. Pelatihan dalam penggunaan software akuntansi serta strategi digital marketing dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan dan pemasaran mereka secara lebih efektif. Pendampingan ini akan membantu UMKM dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, merencanakan anggaran dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing di pasar.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen keuangan yang efektif, seperti pencatatan yang rapi, penggunaan software akuntansi, dan manajemen anggaran yang disiplin, sangat penting bagi keberhasilan UMKM. Dengan memadukan pengelolaan keuangan yang baik dan strategi pemasaran yang tepat, UMKM dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Pada akhirnya, pelatihan dan pendampingan dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran menjadi solusi penting untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Tantangan ini meliputi aspek teknis seperti pencatatan keuangan yang tidak tertata dengan baik, hingga masalah mendasar seperti kurangnya pengetahuan finansial, keterbatasan akses modal, dan minimnya sumber daya untuk menjalankan operasional dengan efisien. Agar UMKM dapat terus berkontribusi pada perekonomian, mereka harus menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai masalah tersebut.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah rendahnya literasi finansial. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik. Akibatnya, pencatatan keuangan di banyak UMKM masih dilakukan secara tidak teratur dan tidak sistematis. Masalah ini diperburuk dengan kecenderungan pelaku UMKM untuk mencampur adukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk melacak pengeluaran dan pendapatan bisnis secara terpisah (Wika Undari & Anggia Sari Lubis, 2021). Kondisi ini menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan bisnis mereka, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Dalam upaya memahami pentingnya manajemen keuangan yang terstruktur, UMKM Mochi Lidud memberikan gambaran nyata mengenai masalah dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak teratur, kesulitan memantau arus kas, dan pengeluaran bisnis yang sering tercampur dengan pengeluaran pribadi. Dengan modal awal sebesar Rp650.000, UMKM ini beroperasi di Pasar Malam Pujasera, depan TVRI, Jalan Yos Sudarso, Kota Palangka Raya. Dalam kegiatan operasionalnya, UMKM ini memanfaatkan bahan baku dan alat-alat sederhana yang diolah dengan efisien untuk menghasilkan produk berkualitas. Berikut adalah tabel Laporan Keuangan Sebelum Menerapkan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Tabel Sesudah Menerapkan Pengelolaan Manajemen Keuangan untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dalam pengelolaan keuangan UMKM Mochi Lidud.

Tabel 1. Laporan Keuangan UMKM Mochi Lidud Sebelum Pengelolaan Keuangan yang Benar

Komponene Keuangan	Keterangan
Modal Awal	Rp 650.000
Pendapatan	Rp 1.200.000 (perkiraan)
Pengeluaran	-
Biaya bahan baku	Rp 500.000
Biaya gas	Rp 100.000
Biaya kemasan tambahan	Rp 50.000
Ongkos lain-lain	Rp 150.000
Keuntungan	Sekitar Rp 200.000 (tidak tercatat jelas, digunakan sebagian untuk keperluan pribadi)
Sisa Uang di Dompot	Tidak jelas (sekitar Rp 100.000-an)

Tabel 2. Laporan Keuangan UMKM Mochi Lidud Setelah Pengelolaan Keuangan yang Baik

Keterangan	Debit	Kredit
Saldo Awal	Rp 650.000	
Pendapatan		Rp 1.200.000
Total Pendapatan		Rp 1.200.000
Pengeluaran		
Biaya bahan baku	Rp 500.000	
Biaya operasional	RP 100.000	
Biaya kemasan	Rp 50.000	
Total Pengeluaran	Rp 650.000	
Laba Kotor	Rp 550.000	
Penyisihan Tabungan Usaha (10% dari Pendapatan)	Rp 120.000	
Laba Bersih	Rp 430.000	

Tabel 3. Perbandingan Pengelolaan Keuangan

Aspek	Sebelum Pengelolaan Keuangan yang Benar	Sesudah Pengelolaan Keuangan yang Benar
Pendapatan	Tidak jelas, hanya perkiraan Rp 1.200.000	Dicatat rinci sesuai penjualan harian
Pengeluaran	Tidak rinci, banyak yang tidak tercatat	Dicatat detail: bahan baku, operasional, dll.
Keuntungan	Tidak pasti, tercampur dengan kebutuhan	Tersisa jelas setelah semua alokasi
Tabungan Usaha	Tidak ada	Disisihkan 10% untuk pengembangan usaha
Penggunaan Modal	Tidak terpantau	Modal dan pendapatan tercatat rapi

Tabel ini dibuat dengan format yang sistematis untuk mempermudah pembaca jurnal memahami pengelolaan keuangan UMKM secara sederhana tetapi jelas. Melalui perbandingan pengelolaan keuangan UMKM Mochi Lidud sebelum dan setelah diterapkannya manajemen keuangan yang baik, terlihat dengan jelas bagaimana pencatatan yang sistematis dan disiplin dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih rapi, pelaku UMKM tidak hanya mampu memisahkan kebutuhan pribadi dan bisnis tetapi juga dapat merencanakan pengembangan usaha secara lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa literasi finansial yang baik merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM.

Selain pencatatan keuangan yang kurang rapi, pelaku UMKM seringkali tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar dalam pengelolaan kas, seperti manajemen arus kas, pengendalian biaya, serta pengelolaan piutang dan utang usaha. Padahal, manajemen kas yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional bisnis, terutama di sektor UMKM yang sering kali mengalami fluktuasi pendapatan. Jika tidak dikelola dengan baik, masalah kas ini bisa berujung pada krisis likuiditas yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan akses ke modal. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal,

seperti bank. Salah satu penyebab utama kesulitan ini adalah persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan, seperti laporan keuangan yang lengkap dan rapi. Karena banyak UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar perbankan, mereka sering kali ditolak dalam pengajuan kredit. Akibatnya, UMKM terpaksa mengandalkan sumber pendanaan informal, seperti pinjaman dari individu atau rentenir, yang umumnya menawarkan suku bunga lebih tinggi dan risiko yang lebih besar.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala signifikan bagi banyak UMKM. Sumber daya yang terbatas ini mencakup tenaga kerja yang berkompeten, teknologi yang memadai, serta akses ke praktik manajemen modern (Sony Erstiawan et al., 2021). UMKM seringkali dioperasikan oleh tim kecil dengan pengetahuan dan keterampilan manajerial yang terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk mengelola bisnis secara efisien dan produktif. Kekurangan teknologi juga menghambat UMKM dalam memaksimalkan potensi mereka, seperti dengan mengadopsi sistem digital untuk manajemen keuangan atau e-commerce. Tanpa akses ke teknologi modern, produktivitas UMKM relatif rendah, yang mengurangi daya saing mereka di pasar lokal maupun global.

Untuk mengatasi tantangan dalam hal literasi finansial, peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting. Salah satu solusi utama adalah melalui program pelatihan keuangan yang komprehensif. Program ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau organisasi nirlaba, dan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara menyusun laporan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta manajemen arus kas. Pelatihan ini juga bisa mencakup bagaimana cara mengendalikan biaya operasional, mengelola piutang, dan mengelola utang usaha dengan baik. Dengan meningkatnya literasi finansial, pelaku UMKM akan lebih mampu mengelola arus kas mereka, menjaga likuiditas, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana berdasarkan data keuangan yang akurat.

Dalam hal keterbatasan akses modal, solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi keuangan atau fintech. Saat ini, berbagai platform fintech telah menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh UMKM, termasuk aplikasi akuntansi sederhana yang membantu pelaku usaha mencatat transaksi keuangan secara real-time. Fintech juga menawarkan solusi peer-to-peer lending, yang

memungkinkan UMKM mendapatkan pembiayaan dari sumber yang lebih terjangkau dan fleksibel dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Selain itu, fintech memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih profesional, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan formal lainnya.

Pemerintah dan lembaga keuangan juga dapat membantu UMKM dengan menyediakan skema pembiayaan yang lebih inklusif, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menawarkan bunga lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel. Pemerintah dapat berperan lebih aktif dalam mengembangkan program pembiayaan khusus untuk UMKM, terutama yang masih baru atau belum bankable. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal kebijakan pembiayaan, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal yang dibutuhkan untuk ekspansi atau investasi.

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, UMKM dapat memanfaatkan program kemitraan strategis dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga-lembaga keuangan. Melalui program kemitraan ini, UMKM bisa mendapatkan bantuan teknis, pendampingan, serta pelatihan dalam berbagai aspek manajerial, seperti peningkatan produktivitas, manajemen rantai pasokan, dan adopsi teknologi. Selain itu, program pendampingan dari pemerintah atau perusahaan besar dapat membantu UMKM mengembangkan kemampuan manajerial dan operasional mereka, sehingga mereka dapat bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar.

Adopsi platform digital dan e-commerce juga menjadi solusi penting bagi UMKM untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan memanfaatkan platform e-commerce, UMKM dapat menjual produk mereka secara online tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membuka toko fisik. E-commerce memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, dengan mengoptimalkan pemasaran digital, UMKM dapat meningkatkan brand awareness dan menarik lebih banyak konsumen dengan biaya yang relatif terjangkau dibandingkan iklan konvensional. Digitalisasi ini akan membantu UMKM tidak hanya dalam hal peningkatan penjualan, tetapi juga dalam efisiensi operasional dan pengelolaan rantai pasokan.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi di atas, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Dukungan dari

pemerintah, lembaga keuangan, serta penggunaan teknologi digital akan memberikan UMKM keunggulan kompetitif yang diperlukan untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian. Pengelolaan keuangan yang baik, akses yang lebih mudah ke modal, serta pemanfaatan teknologi akan menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Peran Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Peran pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah krusial, mengingat sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan penyediaan barang dan jasa di tingkat lokal. Pemerintah, melalui berbagai program dan kebijakan, berupaya untuk memastikan UMKM dapat berkembang dengan lebih baik dan berdaya saing tinggi, sementara lembaga keuangan, baik yang konvensional maupun syariah, memberikan akses kepada pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Salah satu kebijakan utama pemerintah dalam mendukung UMKM adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang memberikan pembiayaan dengan bunga yang sangat rendah, sehingga lebih terjangkau bagi UMKM. KUR ini didesain untuk mempermudah akses pelaku UMKM terhadap modal kerja maupun investasi, yang pada gilirannya membantu mereka dalam memperluas usahanya. Selain itu, pemerintah juga menyediakan berbagai skema pembiayaan mikro lainnya, yang ditujukan untuk sektor UMKM yang lebih kecil dan belum bankable, sehingga mereka tetap dapat mengakses sumber daya modal.

Selain dalam hal pembiayaan, pemerintah juga berperan dalam memberikan pelatihan keuangan kepada pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengelola dana usaha dengan lebih baik dan memastikan keberlanjutan usahanya. Pelatihan keuangan ini mencakup pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, hingga strategi investasi. Pemerintah, bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga swasta, mengadakan pelatihan ini secara berkala, baik melalui program langsung di lapangan maupun melalui platform digital. Peningkatan literasi keuangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memperoleh akses ke

pembiayaan, tetapi juga mampu memanfaatkannya dengan optimal untuk pengembangan bisnis.

Di samping itu, pemerintah juga fokus pada peningkatan kemampuan digital UMKM, mengingat pentingnya digitalisasi dalam mengembangkan usaha saat ini. Program pendampingan digitalisasi diberikan untuk membantu UMKM memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola keuangan, promosi produk, hingga transaksi penjualan. Dengan masuknya UMKM ke dalam ekosistem digital, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha.

Peran lembaga keuangan tidak kalah penting dalam mendukung UMKM, terutama dalam hal penyediaan akses kredit. Bank-bank konvensional, bersama dengan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), memberikan berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Bank konvensional cenderung menawarkan skema kredit yang terstruktur dengan baik, namun sering kali proses pengajuannya memerlukan persyaratan yang ketat. Di sisi lain, LKMS menjadi solusi alternatif bagi UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan kredit bank, terutama karena proses pengajuan di LKMS cenderung lebih sederhana (Renny Oktafia, 2017). Pemerintah juga berusaha untuk memperluas jaringan dan kapasitas LKMS dengan melibatkan bank-bank syariah dalam skema kemitraan seperti channeling, executing, dan joint financing. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dana yang dapat disalurkan oleh LKMS kepada pelaku UMKM.

Selain pembiayaan, lembaga keuangan juga terlibat dalam program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Lembaga-lembaga keuangan ini, baik yang berbasis syariah maupun konvensional, turut mendukung pemerintah dalam memberikan pelatihan literasi keuangan dan membantu UMKM memahami produk-produk keuangan yang tersedia, seperti asuransi, investasi, dan tabungan bisnis. Tujuan dari inisiatif ini adalah agar UMKM tidak hanya bergantung pada pinjaman, tetapi juga dapat mengelola risiko bisnis dan merencanakan pertumbuhan jangka panjang dengan lebih baik.

Interaksi antara pemerintah dan lembaga keuangan merupakan kunci keberhasilan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Pemerintah bertugas menciptakan regulasi yang mendukung iklim usaha yang kondusif, memberikan insentif, serta memfasilitasi berbagai program bantuan teknis dan finansial, sementara lembaga

keuangan bertindak sebagai penghubung antara UMKM dan akses pembiayaan yang diperlukan. Dengan adanya sinergi ini, UMKM diharapkan dapat berkembang lebih cepat, mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional, dan menjadi motor penggerak perekonomian nasional

Untuk memastikan keberhasilan program-program ini, pemerintah juga perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap lembaga-lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan UMKM. Hal ini penting agar lembaga-lembaga keuangan tersebut dapat beroperasi dengan baik dan benar-benar menyalurkan dana kepada UMKM yang membutuhkan. Di samping itu, regulasi yang tepat akan memastikan bahwa lembaga keuangan, terutama LKMS, mampu berperan secara optimal dalam memperluas akses keuangan bagi pelaku UMKM.

Melalui berbagai inisiatif ini, pemerintah dan lembaga keuangan berperan secara bersama-sama dalam memberdayakan UMKM, baik melalui penyediaan modal, pelatihan, maupun bantuan teknis lainnya. Dengan dukungan yang terus ditingkatkan, UMKM diharapkan mampu tumbuh menjadi sektor ekonomi yang lebih kuat dan tahan banting, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memegang peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Salah satu aspek utama dari manajemen keuangan yang baik adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang sehat memastikan UMKM mampu menjalankan operasional harian, membayar kewajiban jangka pendek, serta menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Tantangan lain yang sering dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan arus kas yang tidak memadai. Manajemen arus kas yang efektif membantu UMKM mengelola pengeluaran dan pemasukan secara lebih efisien, sehingga mereka mampu menjaga likuiditas dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

Selain itu, kemampuan dalam mengelola biaya operasional, piutang, serta utang juga menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas UMKM. Laporan keuangan yang rapi dan pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan UMKM untuk lebih efektif mengontrol biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Di sisi lain, literasi

keuangan yang rendah dan keterbatasan akses ke modal sering kali menjadi kendala yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam memenuhi persyaratan lembaga keuangan formal. Namun, dengan adopsi teknologi, seperti penggunaan software akuntansi dan platform fintech, UMKM dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan mereka, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi mereka di pasar.

Pemerintah dan lembaga keuangan juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan literasi keuangan, serta dukungan dalam bentuk teknologi digital menjadi langkah konkret yang diambil untuk membantu UMKM mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kerjasama antara pemerintah dan lembaga keuangan, baik yang konvensional maupun syariah, menyediakan akses pembiayaan yang lebih inklusif serta mendukung keberlanjutan bisnis UMKM melalui pelatihan dan pendampingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik. Pelatihan, pendampingan, dan dukungan finansial dari berbagai pihak menjadi solusi penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Dengan manajemen keuangan yang efektif, UMKM akan lebih siap bersaing di pasar yang kompetitif dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen keuangan adalah salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan UMKM di Indonesia. Pengelolaan modal kerja yang tepat memungkinkan UMKM menjalankan operasional sehari-hari dengan lancar, menjaga likuiditas, dan memastikan kelangsungan bisnis. Pengelolaan arus kas yang baik juga membantu menjaga likuiditas, memungkinkan UMKM memanfaatkan peluang bisnis. Selain itu, pengelolaan biaya yang efisien meningkatkan profitabilitas, dan dengan memanfaatkan teknologi seperti software akuntansi, UMKM bisa lebih efektif dalam pencatatan keuangan.

Strategi manajemen keuangan yang dapat diterapkan UMKM mencakup pencatatan keuangan yang rapi, penggunaan software akuntansi, dan pengelolaan anggaran yang disiplin. Teknologi digital juga berperan besar dalam mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih akurat serta membantu pengambilan keputusan yang lebih

baik. Selain itu, UMKM perlu mengelola piutang dan utang dengan bijak untuk menjaga stabilitas likuiditas.

Tantangan utama UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah rendahnya literasi finansial, keterbatasan akses modal, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan literasi keuangan yang komprehensif, adopsi teknologi fintech, dan dukungan dalam bentuk pembiayaan inklusif. Program-program fintech dapat membantu UMKM mencatat transaksi dengan lebih baik, meningkatkan akses modal, dan mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendukung UMKM melalui kebijakan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan keuangan, serta digitalisasi. Kerjasama antara pemerintah dan lembaga keuangan, termasuk bank syariah, memberikan akses pembiayaan yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini membantu UMKM menghadapi tantangan dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional.

Secara keseluruhan, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta pemanfaatan teknologi menjadi solusi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus memperkuat manajemen keuangan dengan meningkatkan literasi keuangan dan menggunakan teknologi seperti software akuntansi untuk mengelola modal kerja dan arus kas secara efektif. Pelaku UMKM juga perlu memastikan adanya pencatatan keuangan yang rapi, disiplin dalam pengelolaan anggaran, serta mengelola piutang dan utang dengan baik untuk menjaga kelangsungan bisnis. Kepada pemerintah dan lembaga keuangan, disarankan untuk terus mendukung UMKM melalui program pelatihan literasi keuangan, pengembangan akses pembiayaan yang inklusif seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta mendorong penggunaan teknologi digital dalam operasional UMKM. Penguatan sinergi antara pemerintah dan lembaga keuangan akan sangat membantu keberlanjutan UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi keuangan dan digitalisasi dalam pengelolaan UMKM. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk

memperluas wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM.

Saran untuk isi artikel adalah menekankan bahwa literasi keuangan harus menjadi prioritas utama bagi pelaku UMKM agar dapat mengelola arus kas, mencatat transaksi dengan baik, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Penggunaan teknologi, seperti software akuntansi, perlu didorong karena dapat membantu mencatat keuangan secara efisien dan mempermudah pembuatan laporan.

DAFTAR REFERENSI

- Anindita Trinura Novitasari. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Dewi, I. K., Yovita, M., & Pandin, R. (2022). PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN. *JURNAL EKONOMI AKUNTANS*, 7(1), 23–36.
- Hamdi Agustin. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah: Dilengkapi Soal dan Pembahasan* (Monalisa, Ed.). Raja Grafindo Persada.
- Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, & Budi Wahono. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(8). www.fe.unisma.ac.id
- Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, & Liviawati. (2020). PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Kaswinata, Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). SIGNIFIKANSI PERANAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MEDAN DALAM PRESPEKTIF SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- Lulus Triyaningsih, Pitra Rahmad Priyadi, Lutfiyana Rosida, Muhamad Asvak Sahroni, & Muhammad Yusril. (2024). PELATIHAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL PADA UMKM

- SULTAN BAG. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 501–516. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2100>
- Nanda Rayani Sinuhaji, T., & Ibrahim, H. (2024). Tantangan Pengembangan Jaringan Pasokan Global Bagi Usaha Kecil, Mikro Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1826>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1.i03>
- Novila Sari, P., Travilta Oktaria, E., Derina Yusda, D., & Desita Wengrum, T. (2022). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DIDESA MEKAR SARI KABUPATEN MESUJI. In *Jurnal Pengabdian UMKM* (Vol. 1, Issue 1). <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Nurul Nuraeni, D., Meisa Dai, R., Thirafi, L., Raya Bandung Sumedang, J. K., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Bara, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Perwira Ompusunggu, D., & Nanda, M. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Visi Manajemen*, 9(2).
- Pusporini Pusporini. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putri, S. (2021). PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA THE ROLE OF SHARIA FINANCING IN THE DEVELOPMENT OF UMKM IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–11.

- Reni Fatwitawati. (2018). *PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIRPUTIH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU*. 1(1).
- Renny Oktafia. (2017). *PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR*.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Pujiastuti, R., Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Danuta, K. S. (2022). Sistem Manajemen Keuangan sebagai Strategi Penguatan UMKM Masyarakat di Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1197–1202. <https://doi.org/10.54082/jamsi.395>
- Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3).
- Sony Erstiawan, M., Wibowo, J., & Ekonomi Universitas Dinamika Surabaya, F. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. In *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIKEMAS* (Vol. 5, Issue 1).
- Syah Amelia Manggala Putra, Safaah Restuning Hayati, & Sutrisno. (2021). PENDAMPINGAN UMKM AL-MAIDAH CATERING JOGJA: SERTIFIKASI HALAL DAN PENGELOLAAN KEUANGAN. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Toman Sony Tambunan. (2023). Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 1(2).
- Turangan, J. A. (2022). *PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KULINER KELURAHAN KWITANG SENEN*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19960>

- Vydia, V., Hendrawan, A., & Margaretta Huizen, L. (2024). PENINGKATAN PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE DALAM PENGELOLAAN KOMUNITAS UMKM RW. 15 TANJUNG MAS SEMARANG UTARA. *DIMASTIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/dimastik.v2i1.8204>
- Wika Undari, & Anggia Sari Lubis. (2021). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI BANJARMASIN. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2, 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.31>